

## **BAB V PENUTUP**

### **5.1. Kesimpulan**

Pada studi ini yang dilaksanakan peneliti bertujuan mengetahui “Bagaimana Perbandingan Pembingkai Pemberitaan Kasus Pagar Laut Tangerang Pada Media Daring Kompas.com serta Beritabanten.com Periode Januari – Februari 2025”. Pada riset ini, data yang dimanfaatkan berasal dari beberapa sumber yang terdiri dari 10 artikel berita yang diambil dari media nasional Kompas.com serta 10 artikel berita dari Beritabanten.com. Kriteria pemilihan artikel berita dibatasi pada kategorisasi pemberitaan dan periode waktu dari yaitu pengungkapan kasus dan reaksi pemerintah, proses hukum dan penyelidikan, tindakan lapangan atau pembongkaran, dan penyelesaian administratif.

Peneliti menggunakan metode *framing* dengan model *framing* Pan & Kosicki sebagai jawaban dari tujuan penelitian ini. Metode tersebut digunakan untuk mengetahui Bagaimana Perbandingan Pembingkai Pemberitaan Kasus Pagar Laut Tangerang Pada Media Daring Kompas.com serta Beritabanten.com Periode Januari – Februari 2025 yang memicu perdebatan yang dianalisis menggunakan teori *framing* Pan & Kosicki. Dimensi yang digunakan untuk menganalisa artikel berita dari media nasional dan media lokal tersebut yakni Struktur: Sintaksis, Skrip, Tematik, serta Retoris.

Dalam temuan utama yang ditemukan oleh peneliti di studi ini terdapat perbedaan pembingkai pemberitaan kasus pagar laut Tangerang dalam media Kompas.com serta Beritabanten.com. Pada pemberitaan dari media nasional Kompas.com lebih konsisten dalam menyajikan informasi yang menyinggung degradasi ekosistem laut, serta menghadirkan visualisasi dan analisis mendalam terhadap potensi kerusakan ekologis akibat pemasangan pagar (*indepth reporting*). Ini mencerminkan fungsi edukatif dan advokatif dari berita lingkungan. Sementara itu, Beritabanten.com lebih banyak menekankan dampak sosial dan ekonomi terhadap masyarakat nelayan, meskipun kurang menonjolkan sisi ekologis secara eksplisit. Namun keduanya tetap memiliki peran penting dalam mengangkat isu

pagar laut sebagai masalah publik. Jika dilihat dari sudut nilai berita, isu ini memiliki kekuatan dari segi konflik (*conflict*), kedekatan (*proximity*), dampak sosial (*consequence*), serta aktualitas (*timeliness*), sehingga layak diberitakan secara intens oleh kedua media.

Dalam mengemas pemberitaannya Kompas.com cenderung memilih idiom atau ungkapan yang memiliki konotasi negatif dalam *headline* artikel beritanya, hal ini berupa ungkapan yang ditujukan kepada pelaku pemagaran pagar laut Tangerang karena asal-usul pemagaran tersebut belum ditemukan pelaku. Hal ini dibuktikan dalam *Headline* yang telah dianalisis yaitu ” Pagar Misterius Membentang 30,16 Km di Laut Tangerang, Tak Ada Pihak yang Mengaku Beri Izin”, dan, atau “Pagar Misterius” penekanan kata yang ditulis media Kompas.com tersebut memiliki penegasan bahwa kasus pagar laut Tangerang perlu dilakukan penyelidikan lebih dalam yang dilakukan oleh Lembaga atau instansi yang ahli dalam melakukan penyelidikan sehingga dalam penyelesaian kasus pun terungkap pelaku dalam pemalsuan SGHB tersebut adalah Kepala Desa Kohod. Lalu, Narasumber yang dimiliki di artikel berita Kompas.com diambil dari 1 - 4 narasumber bahkan lebih pada tiap pembahasan lanjutan berita terkait pagar laut Tangerang. Kutipan yang dimiliki didapatkan dari DKP Provinsi Banten, Sekretaris Direktorat Jenderal Pengelolaan Kelautan dan Ruang Laut, KPP, Himpunan Ahli Pengelolaan Pesisir Indonesia (HAPPI), Polsus (Polisi Khusus) Kelautan Ditjen PSDKP, Ketua MPR RI, Presiden Prabowo, Menteri Koordinator Bidang Perekonomian, Ditpolairud Polda Metro Jaya Kombes Pol, TNI Angkatan Laut, Guru Besar Hukum Tata Negara UII Mahfud MD, Kementerian ATR/BPN, Kepala Dinas Penerangan Angkatan Laut (Kadispenal), Kepala Desa Kohod, Bareskrim Polri.

Sedangkan dari hasil analisis yang dilakukan peneliti terhadap media lokal Beritabanten.com terkait kasus pagar laut Tangerang beritanya lebih condong untuk membahas dalam aspek yang bersifat emosional dan penuh empati. Hal ini dibuktikan dari adanya penggunaan dan penekanan kata dalam *headline* dan isi berita yang diberikan “Ratusan Marinir TNI AL Dikerahkan ke Tanjung Pasir Bongkar Pagar Laut yang Menghalangi Nelayan”. Struktur kalimat dalam berita cenderung menggunakan kutipan langsung warga, bahasa ekspresif, serta sudut



membangkai berita dengan cara yang menggambarkan pengalaman nyata masyarakat pesisir sebagai korban kebijakan yang tidak transparan.

Dengan demikian, kedua media tersebut berperan penting dalam membentuk pemahaman publik terhadap isu pagar laut, tetapi melakukannya dari dua kutub pendekatan yang berbeda, Kompas.com sebagai media yang mengedepankan aspek struktural dan legal, sedangkan Beritabanten.com sebagai media yang memfokuskan pada aspek sosial dan lokalitas. Keduanya membangkai kasus tersebut secara tidak positif terhadap keberadaan pagar laut, meskipun menggunakan cara dan sudut yang berbeda, dan menunjukkan bahwa keduanya berada di sisi yang berpihak pada kepentingan masyarakat dan perlindungan ruang laut.

## **5.2. Saran**

Merujuk pada temuan yang diperoleh dari penelitian, terdapat perbedaan dalam cara kedua media melakukan pembingkaiian terhadap Kasus Pagar Laut Tangerang Pada Media Daring Kompas.com serta Beritabanten.com Periode Januari – Februari 2025. Meskipun perbedaan yang ditemukan dalam penelitian ini tidak signifikan dari segi kuantitas, namun topik yang diangkat tetap layak untuk dikaji secara lebih mendalam. Dengan demikian, di masa mendatang, diharapkan penelitian ini dapat dilanjutkan dengan focus pada beberapa aspek yang dapat dieksplorasi. Antara lain:

### **5.2.1. Saran Akademis**

Saran yang dapat disampaikan oleh peneliti dalam konteks akademis adalah bahwa penelitian ini hanya terfokus pada Perbandingan Pembingkaiian Pemberitaan Kasus Pagar Laut Tangerang Pada Media Daring Kompas.com serta Beritabanten.com Periode Januari – Februari 2025. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan pendekatan metode analisis wacana kritis yang melibatkan jurnalis secara langsung sebagai sumber utama. Dengan demikian,

dimaksudkan dapat didapat pemahaman lebih mendalam terkait alasan di balik penulisan setiap artikel berita yang dipublikasikan oleh jurnalis.

### **5.2.2. Saran Praktis**

Saran di studi ini adalah pembaca diharapkan dapat lebih cermat dalam memahami isi pemberitaan serta mampu menelaah setiap artikel secara kritis dan objektif. Selain itu, penting bagi pembaca untuk bersikap selektif dalam menyaring dan menerima informasi dari berbagai media agar tidak mudah terpengaruh oleh narasi yang belum tentu akurat atau berimbang.

